

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modul merupakan salah satu paket program belajar yang didesain khusus untuk digunakan peserta didik sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan digunakan seorang pengajar untuk memberikan materi kepada siswa secara runtut. Modul merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena di dalam modul terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bantuan pengajar. Modul dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul adalah media belajar yang digunakan peserta didik sebagai bahan materi belajar yang ideal untuk dimanfaatkan dalam mendalami materi belajar dalam proses belajar mengajar. Modul pembelajaran sangat efektif untuk digunakan karena seluruh aspek seperti halnya bahasa, desain dan juga pola diatur sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar dan memahami isi modul. Hal ini bermanfaat untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari modul, materi modul didesain semenarik mungkin , dalam segi penggunaan bahasa, isi materi, tampilan, gambar, bentuk tulisan, komponen pendukung pembelajaran, dan ilustrasi-ilustrasi pendukung modul. Hal ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dalam belajar mendalami materi modul. Dalam modul pengembangan geografi berbasis pendekatan saintifik peserta didik diajak dan dilatih untuk menalar, menganalisis atau mengaitkan fenomena yang satu dengan yang lainnya sehingga materi pembelajaran modul geografi akan lebih

bermakna apabila terdapat kesinambungan antara materi dan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal peserta didik yang digunakan sebagai sumber belajar.

Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, guru tim pengajar selama ini hanya menggunakan dua metode pembelajaran yakni, metode cerama dan metode diskusi dengan bahan materi pembelajaran berupa buku paket dan LKS dari penerbit sebagai bahan mengajar guru kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dimana setelah selesai proses pembelajaran, siswa wajib mengembalikan buku pembelajaran geografi yang telah dipinjam ke-perpustakaan sekolah. Salah satu solusi yang dapat mengurangi permasalahan di atas adalah bagaimana guru berperan mengkreasikan peserta didik dalam suatu lingkungan yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Sistem kurikulum 2013 menggunakan sistem pendekatan *scientific learning* dengan empat model pembelajaran yaitu *discovery*, *inquiry*, *problem based learning (PBL)* dan *project based learning (PJBL)* (Sariono, 2013:11). Pendekatan dan model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 menginginkan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri serta proses belajar tidak lagi berpusat pada guru (*teacher canter*) melainkan proses belajar berpusat pada peserta didik (*student center*). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut perlunya inovasi

baru dalam dunia pendidikan, berbagai alternatif sangat diperlukan guna menghadapi keadaan zaman yang semakin berkembang ke arah modernisasi. Menghadapi perkembangan tersebut serta memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, kurikulum 2013 diterapkan sebagai usaha untuk menyiapkan lulusan yang memiliki berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi mengemukakan pendapat, gagasan dan ide-ide secara mandiri, berani, dan percaya diri.

Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya mengarah pada peningkatan aktivitas peserta didik. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap peserta didik, akan tetapi guru juga diharapkan mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam berbagai bentuk kegiatan belajar. Peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, standar keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mampu melakukan proses belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student-center*). Peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran yang dapat diatur, dibimbing dan dibatasi oleh keinginan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan aktivitas belajar siswa adalah kemampuan dalam berkomunikasi mengemukakan

pendapat, minat belajar dan aktivitas pada proses belajar dianggap masih rendah, selain itu bahan ajar yang digunakan belum cukup memadai untuk melatih kemampuan komunikasi mengemukakan pendapat, gagasan dan ide-ide siswa secara mandiri, berani dan percaya diri. Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya minat keaktifan belajar siswa.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti berinisiatif mengembangkan inovasi baru dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah, salah satunya dengan membuat modul pembelajaran geografi yang berbasis saintifik. Demi mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, gagasan dan ide-ide secara mandiri, berani dan percaya diri.

Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti menyusun sebuah program belajar dalam bentuk pengembangan modul yang dapat meningkatkan kemampuan siswa serta menuntut keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran didalam maupun luar kelas, secara mandiri, berani dan percaya diri melalui tahap model belajar ilmiah berbasis pendekatan Saintifik dengan judul penelitian *Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi dinamika Litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di SMA Negeri I kabila Kelas X IPS.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan berbagai masalah pembelajaran yang terjadi antara lain:

- 1) Media pengajaran siswa terbatas dan kurangnya buku sumber belajar yang menunjang pada implementasi kurikulum 2013.

- 2) siswa kurang aktif terhadap proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Belum ada sumber belajar berupa modul pembelajaran geografi berbasis saintifik dalam proses belajar mengajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menganjurkan pembelajaran berpusat pada siswa dan melatih siswa belajar mandiri, pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan berbasis pendekatan saintifik.

1.3 Batasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada identifikasi masalah bahwa terdapat banyak masalah yang harus diteliti sehubungan dengan pembelajaran geografi. Untuk lebih memusatkan penelitian ini, perlu diberikan batasan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana pengembangan modul pembelajaran geografi yang berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kabila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang kemudian diperjelas dengan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bahan ajar geografi dalam bentuk pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di SMA Negeri 1 Kabila dapat meningkatkan keaktifan dan antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan modul pembelajaran geografi berbasis saintifik yang berkualitas baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian “pengembangan modul pembelajaran geografi berbasis pendekatan saintifik pada materi *Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan* di kelas X” maka terdapat beberapa macam manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat mengembangkan keilmuan terutama di bidang bahan ajar berbentuk pengembangan, khususnya mengembangkan modul berbasis saintifik. Dengan menggunakan pengembangan modul pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa secara mandiri, berani dan percaya diri sehingga akan memudahkan siswa memahami pembelajaran.

2) Manfaat Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran geografi yang menarik kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan kondisi yang menyenangkan.

3) Manfaat Bagi Guru

Menjadi referensi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar geografi dalam upaya pencapaian standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktek mengajar guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

5) Manfaat Bagi Peneliti

Khusus bagi peneliti sendiri untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul pembelajaran geografi berbasis pendekatan saintifik yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi serta dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa sehingga mampu bersaing di kanca internasional.